

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan baik itu anak-anak maupun orang tua seseorang untuk mendapatkan pengetahuan melalui suatu proses/interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa yang terjadi baik secara formal maupun informal sehingga siswa yang tadinya tidak mengetahui menjadi mengetahui akan sesuatu, yang berimplikasi kepada sikap dan membuatnya dalam kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam Undang-undang R.I. nomor 20 Tahun 2003 menyatakan yang dimaksud Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipoerlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹

Agama islam adalah rahmatan lil 'alamin, yaitu menjadi rahmat bagi kehidupan alam. Oleh karena itu ajaran dan hukum-hukum Islam mengacu pada hal-hal : 1). Mendidik individu sebagai elemen dasar masyarakat dengan kesadaran ibadah, sebagai upaya perwujudan manusia berkualitas utuh, rohani dan jasmani, manusia yang berperilaku etis dan religious. 2). Melindungi hak

¹ Undang-undang R.I. Nomor. 20, *Tentang Sindiknas*,(Bandung : Citra Umbara 2013), h. 2

asasi manusia, 3). Mewujudkan kemashalatan orang banyak, dan 4).Menegakkan keadilan dalam kehidupan sosial, baik terhadap sesama muslim maupun terhadap pihak lain. Keadilan dalam Islam bersifat hakiki yang tidak dapat dihalang-halangi oleh berbagai kepentingan tertentu. Firman Allah dalam surah Al Maidah : 8, berbunyi ;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Muhammad Tholhah Hasan dalam bukunya yang berjudul Islam dan Masalah SDM mengatakan bahwa “ Pemberian keteladan banyak memberi kesan bagi jiwa anak dan lebih banyak memberikan keberhasilan di dalam mendidik anak.”²

Perlu kita ketahui bahwa bahwasanya makna dari pembelajaran dan pendidikan adalah berbeda, pendidikan mempunyai pengertian yang lebih mendalam dan luas daripada pembelajaran, pengertian pembelajaran adalah sebatas proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik semata, sedangkan pendidikan selain sebagai suatu proses transfer ilmu pengetahuan juga transfer nilai-nilai (akhlak) dari sang guru sebagai subjek pendidikan (Teladan), disadari ataupun tidak kita sadari bahwasanya kualitas pendidikan dinegara kita kelihatan maju akan tetapi kualitas daya saing sumber daya

² Muhammad Tholhah Hasan, *Islam & Masalah SDM*, (Jakarta : Lantabora Press, Jakarta 2004), h. 29

manusia Indonesia masih sangat jauh dari harapan dibanding dengan Negara-negara lain, hal ini dikarenakan output dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia tidak siap untuk berkompetisi karena lebih banyak bersifat teori dibanding praktek diperparah lagi dengan akhlak bangsa kita yang tidak terpuji, individunya pintar akan tetapi tidak berakhlak

Tugas utama seorang guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Setiap mata pelajaran, dibalik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri. Oleh karena itu, guru bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik melainkan juga juga harus memiliki ilmu pengetahuan dalam mengemban nilai-nilai moral³ tenaga pendidik profesi pada hakekatnya setiap guru dalam menyampaikan suatu pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring menyampaikan materi pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari dalam mata pelajaran itu sendiri.

Nancy Margulies mengatakan dalam bukunya berjudul “Pemikiran Visual” Berpikir visual merupakan buku kerja yang hebat dan dapat mengundang minat baca yang membaca memberi anda peralatan dasar untuk membicarakan⁴ Pembelajaran tidaklah lepas dari yang namanya Membaca, karena membaca merupakan ujung tombaknya dari pendidikan, tanpa menguasai membaca maka mustahil kita dapat mengetahui banyak hal didalam dunia ini, karena sesungguhnya menciptakan semua ini untuk di baca (diketahui)

³ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat Publising, 2005), h.19

⁴ Nancy Margulies, *Pemikiran visual*, (Bandung : Indeks : 2008), h.3

keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”⁵

Pendidik atau guru harus mempunyai keterampilan yang barvariatif dalam rangka untuk mempermudah tercapainya tugasnya dalam mendidik peserta didiknya. Yang dimaksud dengan “profesionalisme disini adalah guru mempunyai kemampuan dalam manajemen proses belajar-,mengajar sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan, dalam hal ini guru harus menciptakan pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau yang lebih dikenal dengan istilah PAIKEM” guna mencapai tujuan dalam pembelajaran Membaca. Mengajar yang baik dan efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi sesuai dengan tujuan”⁶.

Didalam penerapan PAIKEM guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan”⁷ Dalam mengajar membaca guru dituntut untuk selalu bersabar dan tidak mudah berputus asa. Karena kunci dari semuanya adalah sabar dan tidak putus asa, karena semua anak adalah cerdas, hanya saja masing-masing punya tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga diperlukan ketekunan dalam mengajar membaca pada anak didik kita

⁵ Kunandar, S.Pd., M. Si, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007), h. 45

⁶ James Pophan 7 Eva, *Teknik Mengajar secara Sistematis*, (Jakarta : Rineka Cipta : 2008), h. 141

⁷ Dasim Budimansyah, dkk, *PAIKEM*, (Bandung : Genesindo, 2008), hal. 71

Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* “Mengatakan Guru tidak boleh lupa bahwa tujuan anak datang kesekolah adalah untuk belajar, belum tentu atas keinginannya sendiri bisa jadi atas paksaan dari orang tuanya, sehingga guru harus menyadari hal ini lebih dahulu, agar dapat berusaha memperbaiki sikap jiwa terhadap tugas berat yang dipilihnya, dan meningkatkan kemampuan untuk dapat melaksanakan tugasnya sebaik-baiknya.”⁸

Akan tetapi pada kenyataannya apa yang diharapkan oleh guru tidak sesuai dengan kenyataannya, hal ini dikarenakan faktor-faktor tertentu yang baik yang berhubungan dengan guru ataupun dengan murid.

Dalam bukunya DR. Zamroni mengatakan “ Ada tiga kemampuan dasaryang harus dikuasai guru yaitu, a)didaktik yakni kemampuan menyampaikan sesuatu secara oral atau ceramah, b).coaching, yakni dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mempraktekkan keterampilannya dan segera memberikan umpan balik, c). Socratic, yakni guru menggunakan pertanyaan pengarah untuk membantu siswa mengembangkan pandangan terhadap materi yang dipelajari”.⁹

Berdasarkan pengamatan awal dari penulis di Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah yang terletak di Jalan Pekapuran , Proses Belajar-Mengajar membaca yang terjadi disana belum mencapai tujuan yang menggembirakan/diharapkan, dikarenakan masih banyak murid yang tidak bisa membaca.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005),Cet. Ke-17, h. 79

⁹ DR. Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Jakarta : Kemendiknas, 2005), h.45.

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas penulis berminat untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut terhadap permasalahan tersebut diatas yang dituangkan dalam sebuah PTK yang berjudul :

“Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Reading Card* Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah Banjarmasin”

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul di atas, penulis merasa perlu memberikan penjelasan terhadap judul yang dimaksud, yaitu :

1. Meningkatkan

Yang penulis maksud Meningkatkan adalah usaha yang dilakukan guru dalam menambah hasil yang diinginkan dalam proses belajar dan mengajar

2. Kemampuan

Yang penulis maksud kemampuan adalah suatu kekuatan/daya tahan murid dalam melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan.

3. Model

Yang dimaksud Model adalah teknik yang ditempuh dalam mencapai tujuan secara lebih rinci dan khusus.

4. Reading Card

Yang dimaksud *Reading Card* adalah kartu huruf/baca atau suatu model pembelajaran yang menggunakan kartu kata/huruf dalam realisasi pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran secara ceramah semata untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebenarnya tidak terlalu efektif, karena posisi guru disini sebagai pusat, guru didalam proses ini hanya berceramah terus maka berakibat siswa pasif karena hanya bersifat sebagai pendengar saja yang mengakibatkan pada kebosanan. Apalagi jika dalam satu kelas siswanya berjumlah diatas 30 siswa, maka pembelajaran yang terjadi tidaklah akan efektif, dan apalagi suara guru kurang keras maka bagi siswa yang duduk di belakang tidak mungkin terdengar apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Selain itu dengan metode ceramah pengelolaan kelas akan mengalami kesulitan, untuk mengatasi hal tersebut diatas guru dapat mempergunakan model pembelajaran *Reading Card* atau yang lebih dikenal dengan kartu huruf atau kartu baca, yang mana siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan cara memilah dan memilih kartu, yang kemudian menyusunnya menjadi sebuah kata atau kalimat. Dengan model ini siswa menemukan sendiri pemahamannya dari sebuah kegiatan. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, guru juga akan mempunyai waktu lebih banyak dalam mengajar karena tidak terlalu banyak menuliskan di papan tulis, serta pemahaman siswa terhadap pelajaran pun menjadi lebih cepat.

Karena kita mengetahui bahwasanya pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kelas baik guru juga siswa, hal ini tentunya harus adanya ke kreatifan dan ke aktifan dari si guru untuk memilih

strategi pengajaran yang tepat yang sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif efektif, inovatif dan menyenangkan

Sehingga pada akhirnya diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran reading card/kartu huruf / baca diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I MI. Al Istiqamah Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini adalah :

1. Apakah aktifitas siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Reading card atau kartu huruf/ baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I MI. Al Istiqamah Banjarmasin.
2. Apakah keberhasilan penerapan model pembelajaran Reading Card / kartu huruf / baca dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I MI. Al Istiqamah Banjarmasin?"
3. Apakah aktifitas guru dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Reading card atau kartu huruf/ baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I MI. Al Istiqamah Banjarmasin.

D. Pemecahan Masalah

Model pembelajaran yang digunakan dalam pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu melalui penggunaan model pembelajaran Reading Card yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI. Al Istiqamah Banjarmasin.

E. Hipotesis Tindakan

1. Aktifitas siswa menjadi lebih semangat karena strategi ini dapat dikatakan belajar sambil bermain.
2. Pengelolaan kelas menjadi lebih efektif karena guru akan lebih mudah dalam mengelola kelas, serta lebih efisien karena materi yang diajarkan lebih cepat selesai.

F. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memperoleh gambaran pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Reading Card* / kartu huruf/baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI. Al Istiqamah Tahun Pelajaran 2013/214
- b. Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *Reading Card* / kartu huruf/baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI. Al Istiqamah Tahun Pelajaran 2013/214

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat memberikan pengalaman baru bagi penulis, serta dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengatasi masalah pembelajaran khususnya Membaca, sehingga pengalaman ini dapat didesain sedemikian rupa sehingga dapat diterapkan pada Mata Pelajaran lain.

2. Dapat berguna bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar-mengajar khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan rujukan atau bahan pembelajaran dalam upaya melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran yang lain.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dalam lima bab .

Bab I, adalah bab pendahuluan yang berisikan: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah , hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan teoritis, berisi Pengertian, Fungsi bahasa, tujuan pembelajaran bahasa, konsep dasar pengajaran, hakikat pengajaran serta pendekatan dalam mengajar Bahasa Indonesia.

Bab III metode penelitian yang terdiri atas waktu dan tempat penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kerja, dan teknik analisis data , serta prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV Berisi laporan hasil penelitian yaitu meliputi gambaran umum lokasi penelitian, Deskripsi hasil penelitian per siklus dan pembahasan

.Bab V adalah penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.